

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah hal yang sangat vital untuk mengukur kemajuan dan kesejahteraan sebuah negara. Sejalan dengan apa yang dikatakan oleh tokoh pendidikan Indonesia Ki Hajar Dewantara, kemajuan dan kesejahteraan sebuah bangsa terletak pada pendidikan karena pendidikan merupakan wahana untuk membuat bangsa ini menjadi bangsa yang maju, bermartabat, sejahtera dan merdeka lahir batin. Untuk itu, usaha mencerdaskan kehidupan lewat proses pendidikan bukan saja penting sebagai cara memanusiakan manusia, tetapi juga memiliki nilai pragmatik dalam mengembangkan kesejahteraan rakyat. Untuk melihat kesejahteraan Indonesia dalam dunia pendidikan banyak sekali sektor yang harus diukur salah satunya dimulai dari kesiapan seorang pendidik, peserta didik dan kurikulumnya.

Adapun tujuan pendidikan nasional itu sendiri terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi, serta bertanggung jawab.¹

Berdasarkan pernyataan diatas, pendidikan merupakan sebuah hal yang terpenting bagi sebuah bangsa untuk mengukur kemajuan dan kesejahteraan warga masyarakatnya. Melihat keadaan Indonesia sekarang banyak yang harus dipersiapkan agar menjadi bangsa yang maju dan sejahtera dalam dunia pendidikan. Pemerataan sarana, prasarana, persiapan peserta didik, dan pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Selain itu untuk memasuki abad ke-21 peserta didik dipersiapkan melalui pembelajaran yang aktif dan kreatif namun tetap memiliki karakter sebagai bangsa Indonesia. Selain itu seorang pendidik harus mengembangkan dirinya dalam proses pembelajaran di sekolah diantaranya dengan menggunakan teknologi yang dapat digunakan dalam setiap proses pembelajaran agar pembelajaran yang disampaikan sejalan dengan perkembangan zaman abad ke-21. Adapun keterampilan yang harus dimiliki pendidik pada abad 21 ini adalah 1) mampu memfasilitasi dan menginspirasi belajar serta kreatifitas belajar peserta didik, 2) Merancang, mengembangkan pengalaman belajar dan *assessment* era digital, 3) menjadi model cara

¹ Mulyasa,H.E, "*Implementasi Kurikulum 2013 Revisi*", (Jakarta: Bumi Aksara 2018), Hlm.8.

belajar di era digital. Hal tersebut terkandung dalam kurikulum yang diterapkan Indonesia sekarang ini. Kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang merangkum semua pengalaman belajar yang disediakan bagi siswa di sekolah. Dalam kurikulum terintegrasi filsafat, nilai-nilai, pengetahuan, dan perbuatan pendidikan.²

Kurikulum yang digunakan di Indonesia saat ini adalah kurikulum 2013 atau biasa disebut dengan K13. Prinsip utama yang paling mendasar pada kurikulum 2013 adalah penekanan pada kemampuan pendidik mengimplementasikan proses pembelajaran yang otentik, menantang dan bermakna bagi peserta didik sehingga demikian dapatlah berkembang potensi peserta didik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh tujuan pendidikan nasional.³ Sejalan dengan kurikulum 2013 dan abad 21 ini pendidik harus lebih kreatif serta mampu mengaplikasikan teknologi dalam setiap pembelajaran tidak terkecuali pada mata pelajaran PJOK. Dewasa ini, banyak sekolah dasar yang sudah menerapkan kurikulum 2013 namun dalam pengaplikasian pembelajaran di dalam kelas masih banyak pendidik yang menggunakan metode lama sehingga pembelajaran yang dilakukan belum optimal karena pembelajaran yang dilakukan pada kurikulum 2013

² Sukmadinata, Nana Syaodih, *"Pengembangan Kurikulum"*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2019), Hlm.150.

³ Kurniawan, Otang dan Eddy Noviana, *"Penerapan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap, dan Pengetahuan"*, Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, vol 6, no 2, 2017, Hlm 390. Diakses pada tanggal 9 November 2019, 15:17.

adalah pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif atau biasa disebut dengan *active learning*.

Active learning adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Peserta didik yang terlibat aktif dalam pembelajaran akan memaksimalkan proses belajar itu sendiri. Terlibatnya peserta didik secara aktif akan membantu peserta didik untuk memahami pembelajaran dengan baik. Hal ini sejalan dengan pernyataan Confusius yang dikutip oleh Mel Silberman, yaitu: 1). Apa yang saya dengar, saya lupa, 2). Apa yang saya lihat, saya ingat, 3). Apa yang saya lakukan, saya paham.⁴ Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran.

Peserta didik secara aktif menggunakan otak mereka baik untuk menemukan ide pokok dari mata pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Menurut Soegeng dikutip oleh Nur Asiah "Belajar aktif membawa beberapa keuntungan, yaitu: 1) para pelajar yang aktif menggunakan pengetahuan utama mereka dalam membentuk pemahaman dari isi materi pembelajaran, 2) para pelajar yang aktif berfikir secara kritis dan menciptakan pengembangan mereka sendiri, 3) para pelajar

⁴ Silberman, Mel, "*Active Learning*", (Bandung: Nuansa Cendikia, 2014), Hlm.1

yang aktif terlibat secara kognitif, dan 4) para pelajar aktif menerapkan suatu strategi membaca dan belajar lingkup yang luas.⁵

Pembelajaran *active learning* dapat digunakan pada semua mata pelajaran, salah satunya pada mata pelajaran PJOK. PJOK merupakan singkatan dari Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, mata pelajaran ini diberikan di sekolah formal mulai dari SD, SMP sampai tingkat SMA yang penekanan pembelajarannya terdapat pada olahraga dan kesehatan yang kegiatannya mengarah pada pengembangan organ-organ tubuh manusia, kesegaran jasmani, kegiatan fisik dan pengembangan keterampilan. Mutohir dikutip oleh Gunawan menyatakan bahwa PJOK adalah proses pendidikan seseorang secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan, dan kesegaran jasmani, kemampuan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak serta kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia yang berkualitas berdasarkan Pancasila.⁶

Hal ini terkait dengan amanat Undang-Undang Nomor 3 tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional pasal 25 ayat (1) yang menyatakan

⁵ Asiah Nur, "Analisis Kemampuan Praktik Strategi Pembelajaran Aktif Mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Raden Intan Lampung", Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, vol 4, no 1, Juni 2017, Hlm 24, Diakses pada tanggal 9 November 2019, 16:14.

⁶ Gunawan, "Analisis Kelayakan Isi dan Penyajian Buku Teks Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas X SMK", Jurnal Pendidikan Olahraga Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas WahidHasyim Semarang, vol 1, no 1, Mei 2014, Hlm 15, Diakses pada tanggal 9 November 2019 , 16:35.

bahwa pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan dilaksanakan dan diarahkan sebagai satu kesatuan yang sistematis dan berkesinambungan dengan sistem pendidikan nasional. Lebih lanjut dinyatakan dalam peraturan pemerintah nomor 16 tahun 2007 tentang penyelenggaraan keolahragaan pasal 25 ayat (1) menyatakan bahwa pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan dan kebugaran jasmani serta pengembangan minat dan bakat olahraga.⁷

Sejalan dengan pernyataan diatas banyak sekali yang diharapkan dalam pembelajaran PJOK selain untuk menyehatkan peserta didik karena kegiatan fisik yang diharapkan juga tumbuh pemahaman, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam bidang olahraga. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian penting dari proses pendidikan bukan hanya dekorasi atau ornament yang ditempel pada program sekolah sebagai alat untuk membuat anak sibuk. PJOK memiliki tujuan pendidikan seperti yang tertera pada Permendiknas nomor 22 tahun 2006, yaitu salah satu tujuan dari PJOK adalah pendidikan kesehatan, meliputi budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang terkait dengan perawatan tubuh agar tetap sehat, merawat lingkungan yang sehat, memilih makanan dan minuman yang sehat, mencegah dan merawat

⁷ Kementerian Pemuda dan Olahraga, "Olahraga Pendidikan", Jurnal Pendidikan Olahraga, vol 1, no 1, Mei 2014, Hlm 3, diakses pada tanggal 9 November 2019, 17:06

cidera, mengatur istirahat yang tepat, dan berperan aktif dalam kegiatan P3K dan UKS. Oleh karena itu kreativitas pendidik bidang studi olahraga sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran.

Namun sering sekali seorang pendidik bidang studi PJOK dalam melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan cara lama dengan hanya senam dan berlari keliling lapangan ini terjadi pada setiap jenjang pendidikan dari SD, SMP sampai SMA. Bahkan adapula beberapa pendidik bidang studi PJOK membebaskan peserta didiknya untuk bermain dilapangan seperti bermain bola, berlari-larian bahkan sampai beberapa peserta didik ada yang pergi ke kantin pada saat jam pelajaran PJOK masih berlangsung karena tidak diawasi saat peserta didik berada dilapangan. Keadaan diatas adalah hasil dari pengamatan saya pada saat PKM bahkan pernah terjadi pada saya saat di sekolah. Ini menandakan bahwa kualitas pendidik bidang studi PJOK di sekolah masih belum memaksimalkan kretivitasnya dalam mengemas pembelajaran yang diharapkan sebagaimana semestinya. Sehingga peserta didik kurang pemahaman dan pengalamannya dalam pembelajaran PJOK.

Dewasa ini banyak sekali kegiatan kreatif yang dapat pendidik bidang studi PJOK berikan kepada peserta didik. Karena sekarang ini banyak sekali permainan yang sudah ada dan dimodifikasi sehingga menyenangkan pada saat diterapkan dalam proses pembelajaran PJOK selain menyenangkan dalam pembelajaran pendidik juga harus mampu mengemas pembelajaran

yang membuat peserta didik menjadi aktif yaitu dengan memberikan suatu kegiatan yang peserta didik dapat lakukan dengan sendirinya sehingga membuat peserta didik menjadi mandiri, kreatif, dan melatih kognitif.

Dewasa ini kurikulum 2013 juga dikembangkan sebagai pedoman pelaksanaan pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum 2013 yang dirancang untuk memperkuat kompetensi peserta didik dari sisi pengetahuan, kreatif dan sikap secara utuh. Melihat hal tersebut PJOK sangat dikenal sebagai pembelajaran yang memfokuskan diarah psikomotor juga harus memperhatikan kompetensi peserta didik diarah kognitif. Oleh karena itu, memberikan LKPD kepada peserta didik bisa berperan dalam pembelajaran PJOK.

LKPD merupakan salah satu komponen bahan ajar yang menjadi acuan guru untuk mengajarkan materi kepada peserta didik. Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas No.2 tahun 2013 dijelaskan bahwa kewajiban guru sebelum mereka berdiri didepan kelas adalah menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, kreatif, dinamis, dan dialogis serta mempunyai komitmen secara professional untuk meningkatkan mutu pendidikan.⁸ Dapat dikatakan bahwa pendidik wajib membuat bahan ajar yang dibutuhkan oleh peserta didik selama bahan ajar yang diberikan oleh pemerintah tidak

⁸ Devi, Riosha Yunita, "*Pengembangan Lembar Peserta Didik PJOK Berbasis Multiple Intelligences Pada Materi Perkembangan Tubuh Remaja Untuk Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Bangutapan*", (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), Hlm 13.

memenuhi kebutuhan pendidik dan peserta didik. Salah satu bahan ajar yang dapat membantu pendidik dalam proses pembelajaran adalah LKPD.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN Peninggilan 4 Ciledug dalam pembelajaran PJOK masih minim menggunakan bahan ajar karena penyediaan bahan ajar yang tersedia kurang melengkapi kebutuhan pendidik dalam kegiatan belajar. Hasil wawancara dengan pendidik PJOK SDN Peninggilan 4 Ciledug mengatakan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan belajar, pendidik menggunakan cara satu hari pertemuan teori didalam kelas dengan memberikan materi yang peserta didik akan baca dan tulis dalam buku tulis dan dua hari pertemuan melakukan praktik di lapangan. Namun dalam keterangannya pendidik hanya mengikuti apa yang terdapat dalam buku yang telah disediakan oleh pemerintah.

Oleh karena itu pendidik mengatakan sering menerapkan permainan tradisional yang peserta didik ketahui dengan begitu pendidik mengatakan tetap memberikan materi gerak dasar tersebut dengan permainan tradisional yang menurut pendidik, peserta didik mampu melakukannya tanpa memberikan terlalu banyak petunjuk kegiatan karena peserta didik sudah familiar dengan permainan tradisional tersebut.

Begitu pun yang dirasakan peserta didik, peserta didik mengatakan bahwa pada saat kegiatan pembelajaran PJOK hanya sering bermain permainan tradisional dan beberapa kali bermain bola saja. Peserta didik

juga mengatakan bahwa belum pernah menggunakan LKPD dalam pembelajaran PJOK, bahan ajar yang digunakan hanya buku paket. Oleh karena itu peserta didik merasa tertarik untuk menggunakan LKPD dalam pembelajaran PJOK karena dinilai dapat lebih menyenangkan. Selain itu, kurangnya pemahaman peserta didik terhadap gerak dasar karena peserta didik hanya diberikan praktik saja tanpa adanya pemahaman terlebih dahulu tentang gerak dasar yang dilakukan.

Hal ini menunjukkan bahwa pendidik belum memaksimalkan dan mengembangkan bahan ajar. Oleh karena itu, peneliti menginginkan untuk mengembangkan LKPD yang dapat digunakan dalam pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar. Peneliti tertarik untuk mengembangkan LKPD sebagai bahan ajar dalam pembelajaran PJOK karena dalam pembelajaran PJOK khususnya di Sekolah Dasar belum memaksimalkan LKPD, selain itu LKPD yang peneliti kembangkan berbasis *active learning* dimana dalam pembelajaran peserta didik turut aktif dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung dan untuk menandakan pendidikan abad 21 dalam pembelajaran juga menggunakan video agar peserta didik lebih mudah memahami dan pembelajaran menjadi bermakna.

Berdasarkan permasalahan diatas, dengan demikian peneliti berusaha mengembangkan bahan ajar LKPD berbasis *active learning* untuk mengembangkan kegiatan belajar PJOK yang sebelumnya hanya kegiatan

fisik saja sekarang dapat mengembangkan kreativitas dan menumbuhkan kemandirian pada peserta didik. Adapun keunikan yang terdapat pada LKPD yang akan peneliti kembangkan diantaranya dalam LKPD ini memiliki video sebagai pendukung pembelajaran karena peserta didik dapat mengamati dan menyimpulkan isi dari video tersebut, mempunyai kegiatan yang dilakukan dengan teman sekelas untuk menumbuhkan salah satu karakter bangsa Indonesia yaitu gotong royong, melatih kreatifitas dan kemandirian anak dalam menyiapkan kegiatan belajar pada saat praktik langsung, dan memiliki bahan bacaan untuk menambah wawasan serta menumbuhkan minat membaca peserta didik dengan begitu kegiatan belajar yang ada di dalam LKPD PJOK ini tidak hanya untuk meningkatkan gerakan olah tubuh melainkan juga dapat meningkatkan kognitif peserta didik.

Adapun penelitian yang dilakukan peneliti memiliki judul “Model LKPD Berbasis *Active Learning* Tipe *Modelling The Way* Materi Kombinasi Gerak Dasar Lari dan Melompat dalam Mata Pelajaran PJOK di Kelas V SD”. Dengan bahan ajar *worksheet* ini diharapkan mampu memenuhi kebutuhan peserta didik yang tidak hanya kegiatan fisik saja namun mampu menumbuhkan sikap kreatifitas, dan aktif dalam pembelajaran PJOK.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pemahaman peserta didik mengenai gerak dasar lari dan lompat
2. Kurang tersedianya LKPD pada mata pelajaran PJOK
3. Penggunaan sumber belajar hanya satu yaitu buku paket PJOK
4. Kurang dimanfaatkannya kemajuan teknologi sebagai sumber belajar seperti video dalam pembelajaran PJOK
5. Kurang tersedianya bahan ajar dengan desain *active learning* yang dapat digunakan pendidik dalam proses pembelajaran PJOK
6. Pendidik belum mampu menemukan bahan ajar yang dapat membantu peserta didik dalam memperoleh pembelajaran yang bermakna

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah diatas, agar hasil penelitian lebih mendalam dan permasalahan yang dikaji tidak menyimpang dari tujuan dalam penelitian ini peneliti membatasi pada Pengembangan LKPD berbasis *active learning* dalam mata pelajaran PJOK pada siswa kelas V SD yang

digunakan dalam proses pembelajaran PJOK dikelas V SD meliputi materi gerak dasar lari dan gerak dasar melompat.

Adapun, kompetensi dasar materi tersebut adalah : (3.3) Memahami kombinasi gerak dasar jalan, lari, lompat melalui permainan/olahraga yang dimodifikasi dan atau olahraga tradisional; (4.3) Mempraktikan kombinasi gerak dasar jalan, lari, lompat, dan lempar melalui permainan/olahraga yang dimodifikasi dan atau olahraga tradisional

D. Fokus Pengembangan

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada identifikasi masalah beserta keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, maka penelitian ini difokuskan pada pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis *active learning* tipe *modeling the way* dalam pembelajaran PJOK materi kombinasi gerak dasar lari dan melompat.

E. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dijelaskan maka dapat dirumuskan permasalahannya, yaitu :

Bagaimana mengembangkan bahan ajar *active learning* pada mata pelajaran PJOK materi kombinasi gerak dasar lari dan lompat dalam LKPD pada peserta didik kelas V SD?

F. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil kegunaan dari penelitian ini dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu:

1. Secara Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan pemikiran khusus tentang pengembangan LKPD berbasis *active learning* dalam mata pelajaran PJOK untuk siswa kelas V sekolah dasar dengan materi kombinasi gerak dasar lari dan melompat. Selain itu dengan penelitian ini juga diharapkan dapat menambah bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi sarana bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih luas serta dapat memberikan pengalaman baru sebagai bekal untuk menjadi pendidik.

b. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk membentuk sikap kognitif, kreatif dan mandiri peserta didik dalam proses pembelajaran PJOK

c. Bagi Guru

LKPD berbasis *active learning* ini diharapkan dapat digunakan guru bidang studi PJOK kelas V sekolah dasar sebagai acuan atau tambahan bahan ajar dalam pembelajaran PJOK dengan materi kombinasi gerak dasar lari dan melompat. Adapun, dapat memberikan motivasi bagi guru bidang studi PJOK kelas V SD agar dapat lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan bahan ajar sesuai dengan yang dibutuhkan peserta didik.

d. Bagi kepala sekolah

Penelitian ini dapat menambah koleksi bahan ajar kurikulum 2013 dan menambah ragam pembelajaran inovasi di sekolah khususnya pada pembelajaran PJOK kelas V SD pada materi kombinasi gerak dasar lari dan melompat untuk meningkatkan mutu kualitas sekolah baik dari bahan ajar.